

PENGARUH ENDORPHINE MESSAGE TERHADAP PERCEPATAN PERSALINAN PRIMIPARA KALA I FASE AKTIF DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR

Nurul Sukma

Program Studi Diploma IV Kebidanan Stikes STIKES Graha Edukasi Makassar

Email: nurulsukma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan : Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. **Metode :** Penelitian dilaksanakan bulan November 2017 di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Jenis penelitian ini adalah pendekatan *Pretest-Posttest Only Control Group Design* yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 responden yang diberi perlakuan dan 16 responden yang tidak diberi perlakuan dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengalami percepatan persalinan primipara kala I fase aktif pada kelompok intervensi sebanyak 9 orang (56,2%) dan yang lambat sebanyak 7 orang (43,8%). Sedangkan kelompok kontrol yang mengalami percepatan persalinan kala I fase aktif sebanyak 5 orang 8,8(31,2%) dan yang lambat sebanyak 11 orang (68,8%). **Diskusi :** Terdapat pengaruh *endorphine massage* terhadap percepatan persalinan primipara kala I fase aktif. **Saran :** Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih giat memberikan informasi melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya khususnya mengenai *endorphine massage* dan lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

Kata Kunci : *Endorphine Massage Persalinan Primipara*

ABSTRACT

Objective: Labor pain can cause stress that causes excessive release of hormones such as catecholamines and steroids, can result in decreased uterine contractions, decreased uteroplacental circulation, reduced blood flow and oxygen to the uterus, and the emergence of uterine ischemia that makes pain impulses more numerous. **Methods:** The study was conducted in November 2017 at Bhayangkara Hospital Makassar. This type of research is a quantitative *Pretest-Posttest Only Control Group Design* approach. The population in this study were all normal delivery mothers. Based on the calculation results obtained a minimum number of samples needed in this study were 16 respondents who were treated and 16 respondents who were not treated with purposive sampling. **Results:** The results showed that of the 32 respondents who experienced the first phase of active primiparous labor in the intervention group were 9 people (56.2%) and the slow ones were 7 people (43.8%). Whereas the control group that experienced the first phase active labor was 5 people 8.8 (31.2%) and 11 people who were slow (68.8%). **Discussion:** There is an effect of endorphine massage on the acceleration of primiparous labor in the first phase of active phase. **Suggestion:** It is expected that health workers can be more active in providing information through counseling to the public about the importance, especially regarding endorphine massage and further improving the quality of health services

Keywords: *Endorphine Massage Primipara Birth*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi dari intrauteri ke ekstrauteri. Tahap awal dari persalinan adalah kala I yaitu adanya pembukaan dan dilatasi servik, yang terdiri dari fase laten dan fase aktif. Kontraksi otot yang dibuat atau tindakan manipulatif untuk merangsang persalinan karena indikasi tertentu dan berlangsung lama

mengakibatkan kelelahan otot miometrium. Keadaan ibu bersalin dengan induksi persalinan (drip oksitosin) yang kurang berhasil bukan hanya rahim yang lelah, namun rahim cenderung berkontraksi lemah (Saifuddin, AB. 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 jumlah persalinan mencapai sekitar 103 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah persalinan

mencapai sekitar 105 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017 jumlah persalinan mencapai sekitar 108 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 31 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2016 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 32,6 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 33,8 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 jumlah persalinan sebanyak 44.623 orang. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah persalinan meningkat menjadi 45.493 orang dan pada tahun 2017 jumlah persalinan sebanyak 46.173 orang (Profil Kesehatan Kemenkes, 2017).

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dialami. Secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi servik, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik (Sujiyati, 2013).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Sumarah, 2013).

Seorang ahli kebidanan, Constance Palinsky, tergerak untuk menggunakan endorfin untuk mengurangi atau meringankan rasa sakit

pada ibu yang akan melahirkan. Diciptakanlah Endorphin Massage, yang merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan, yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan (Gavi, 2014).

Endorphin massage merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa Endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Manuaba, 2014).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Bhayangkara Makassar tahun 2016 jumlah persalinan primipara sebanyak 67 orang dan multipara sebanyak 283 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah persalinan primipara sebanyak 72 orang dan multipara sebanyak 297 orang dan pada bulan Januari s.d Juli 2017 jumlah persalinan primipara sebanyak 54 orang dan multipara sebanyak 218 orang (Rekam Medik, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Percepatan Persalinan Primipara Kala I Fase Aktif di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *quasi eksperimental design*, dengan rancangan yang digunakan adalah *posttest only control group design*, yang digambarkan sebagai berikut :

i. Kelompok	ii. Perlakuan	iii. Intensitas Nyeri
iv. Eksperimen (I)	v. (X)	vi. O1
vii. Eksperimen (II)	viii. (-)	ix. O2

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal yang berada di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang berada di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen (*endorphine massage*) dengan variabel terikat (Percepatan persalinan primipara kala I fase aktif). Uji statistik yang digunakan jika datanya berdistribusi normal menggunakan uji T berpasangan sedangkan jika datanya berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji alternatif yaitu *Uji Wilcoxon* (Notoatmodjo, S. 2014)

HASIL

Penelitian dilaksanakan bulan November 2017 di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Jenis penelitian ini adalah pendekatan Posttest Only Control Group Design yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal. Berdasarkan hasil

perhitungan didapatkan jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 responden yang diberi perlakuan dan 16 responden yang tidak diberi perlakuan dengan pengambilan sampel Purposive Sampling.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Endorphine Massage
di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar
Tahun 2017

Endorphine Massage	f	(%)
Dilakukan	16	50,0
Tidak Dilakukan	16	50,0
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa kelompok perlakuan endorphine massage sebanyak 16 responden (50,0%) dan

kelompok kontrol sebanyak 16 responden (50,0%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Percepatan Persalinan Primipara Kala I Fase Aktif di
Rumah Sakit Bhayangkara Makassar
Tahun 2017

Percepatan Persalinan Primipara Kala I Fase Aktif	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	(%)	f	(%)
Cepat	9	56,2	5	31,2
Lambat	7	43,8	11	68,8
Jumlah	16	100	16	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengalami percepatan persalinan primipara kala I fase aktif pada kelompok intervensi sebanyak 9 orang (56,2%) dan yang lambat sebanyak 7

orang (43,8%). Sedangkan kelompok kontrol yang mengalami percepatan persalinan kala I fase aktif sebanyak 5 orang 8,8(31,2%) dan yang lambat sebanyak 11 orang (68,8%).

Tabel 5.3
Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Percepatan
Persalinan Primipara Kala I Fase Aktif di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Endorphine Massage	n	Mean	Sum Ranks	of Z	P
Percepatan Persalinan Primipara Kala I Fase Aktif	32	7.50	82.50	-2.138	0,033

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka didapatkan nilai Z sebesar -2.138 dengan nilai $p = 0.033 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian ada pengaruh endorphine massage terhadap

percepatan persalinan primipara kala I fase aktif di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

PEMBAHASAN

Endorphine Massage merupakan tehnik sentuhan dan pemijatan ringan ini sangat penting bagi ibu hamil untuk membantu memberikan rasa tenang dan Nyaman, baik menjelang maupun

saat proses persalinan akan berlangsung (Manuaba, 2014).

Endorphine di kenal sebagai zat yang banyak manfaatnya, beberapa diantaranya adalah mengatur produksi hormon pertumbuhan dan seks, mengendalikan rasa nyeri serta rasa sakit yang menetap, mengendalikan perasaan yang stress, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Munculnya *endorphin* dalam tubuh bisa di picu melalui berbagai kegiatan, seperti pernapasan yang dalam dan relaksasi, serta meditasi, karena di produksi oleh tubuh manusia sendiri (Saifuddin, AB. 2014

Hasil menunjukkan bahwa dari 32 responden dengan percepatan persalinan kala I fase aktif sebanyak 23 orang setelah dilakukan *endorphine massage* dan yang lambat sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney Rank Test*, maka didapatkan nilai Z sebesar -3,483 dengan nilai p $0.000 < \alpha$ 0.05. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dinyatakan diterima karena ada pengaruh *endorphine massage* terhadap percepatan persalinan primipara kala I fase aktif di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Bila kita sedang merasa tidak sehat, pijatan dapat meningkatkan kemampuan diri kita untuk menyembuhkan diri sendiri dan cara ini dapat digunakan untuk melengkapi terapi alami. Adapun manfaat pijat punggung dalam persalinan antara lain memberikan kenyamanan, mengurangi rasa sakit, membantu relaksasi pada ibu saat proses persalinan, memperbaiki sirkulasi darah, mengembalikan kemampuan berkontraksi, dan meningkatkan kerja system organ, sehingga dapat mengeluarkan zat-zat beracun.

SIMPULAN

Penelitian dilaksanakan bulan November 2017 di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Jenis penelitian ini adalah pendekatan *Posttest Only Control Group Design* yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah pendekatan *Only Post Test With Control Group Design* yang bersifat kuantitatif maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok perlakuan *endorphine massage* sebanyak 16 responden (50,0%) dan kelompok kontrol sebanyak 16 responden (50,0%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengalami percepatan persalinan primipara kala I fase aktif pada kelompok intervensi sebanyak 9 orang (56,2%) dan yang lambat sebanyak 7 orang (43,8%). Sedangkan kelompok kontrol yang

mengalami percepatan persalinan kala I fase aktif sebanyak 5 orang 8,8(31,2%) dan yang lambat sebanyak 11 orang (68,8%).

3. Terdapat pengaruh *endorphine massage* terhadap percepatan persalinan primipara kala I fase aktif di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih giat memberikan informasi melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya khususnya mengenai *endorphine massage* dan lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
2. Diharapkan kepada bidan yang bertugas di bagian antenatal agar memberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan
3. Kepada pemegang kebijakan di AKBID Mayapada Gading Persada Pangkep agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mengenai persiapan persalinan agar mahasiswa bisa mengerti dan memahami serta mengaplikasikan ketika sudah menjadi bidan yang professional
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda

REFERENSI

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta.
- Cunningham, 2013, *Obstetric Williams*, Jakarta : EGC.
- Catur Leny. 2017. *Terapi Endorphin Massage Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan (Jurnal pdf)*.
- Gavi. 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan*.
- Hidayat, Aziz. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif - kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indah Lestari. 2012. *Pengaruh Deep back massage Terhadap penurunan nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif dan kecepatan pembukaan pada ibu Bersalin primigravida (Jurnal pdf)*.
- Kemenkes. 2016. *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Manuaba. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.

- Mochtar. 2014. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Oxorn, 2013. *Manual Persalinan*. Jakarta : TIM
- Prawirohardjo, S. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Rukiyah, AY. 2014. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan*. Jakarta : TIM
- Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- Sastrawinata. 2013. *Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC.
- Saifuddin. AB. 2014, *Buku Praktis Pelayanan Maternal Dan Neonatal*. EGC : Jakarta.
- SDKI. 2016. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*
- Sumarah. 2013. *Perawatan Ibu Bersalin*. Jakarta : EGC.
- Sujiyatini. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Varney, H. 2014. *Buku Saku Bidan*. Jakarta : EGC.
- WHO. 2016. *Angka Kematian ibu*. [http:// regional.kompas.com/read/ 201201/31/2209381.com](http://regional.kompas.com/read/201201/31/2209381.com). Diakses tanggal 14 Juli 2017. Makassar.
- Winkjosastro. H. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Yeni Aryani. 2014. *Pengaruh Masase pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin (Jurnal pdf)*.